



Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2023

Maria Yosefa Biabi¹, I Komang Arthana², Junita Cestilia Nenabu³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: mariayosefabiabi725@gmail.com¹, komang_arthana@staf.undana.ac.id²,
Junita.cestilia.nenabu@staf.undana.ac.id³

Alamat: Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Korespondensi penulis: mariayosefabiabi725@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of company size on financial performance with profitability as a mediating variable in technology sector companies in 2019-2023. The method used is a quantitative approach with Structural Equation Modeling analysis techniques based on Partial Least Square (SEM-PLS), using SmartPLS 3.0 software. The sample in this study consisted of 15 companies selected through purposive sampling techniques, with secondary data in the form of annual financial reports for five years. The results of the study indicate that: 1) company size has a negative and insignificant effect on financial performance; 2) company size has a negative and significant effect on profitability; 3) profitability has a positive and significant effect on financial performance; and 4) profitability mediates the relationship between company size and financial performance.

Keywords: Company Size, Profitability, Financial Performance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor teknologi tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS), menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan; 2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; 3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan; dan 4) profitabilitas memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

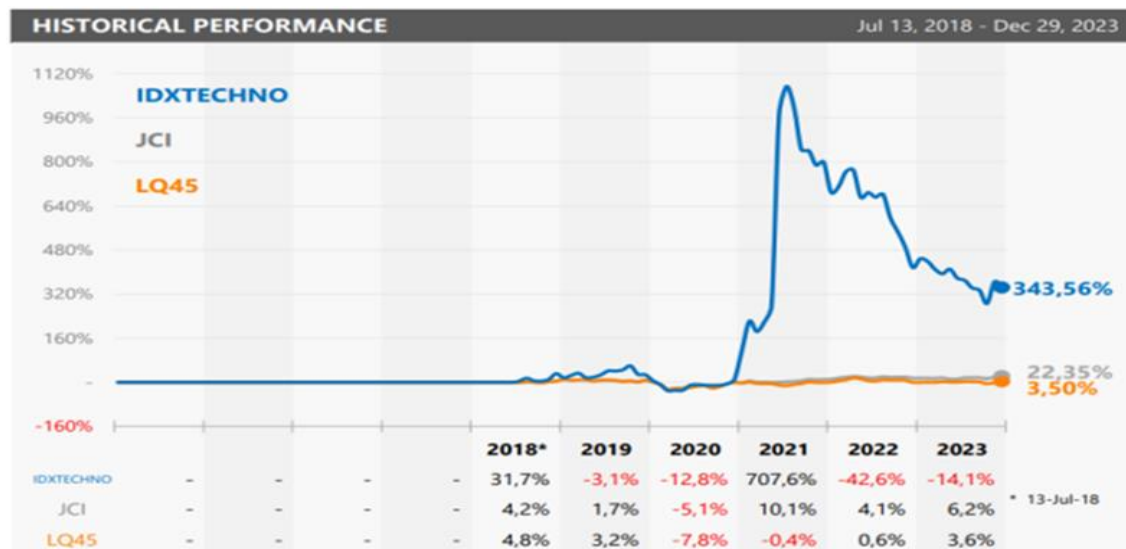
1. LATAR BELAKANG

Pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya minat investor, kemajuan teknologi, dan digitalisasi yang memperluas akses terhadap informasi. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, serta profesi dan lembaga terkait yang mendukung transaksi efek. Dalam konteks ini, pasar modal berperan penting tidak hanya sebagai sarana pendanaan, tetapi juga dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (UU No. 8 Tahun 1995). Salah satu sektor yang berkembang cepat dan menjadi perhatian investor adalah sektor teknologi, didorong oleh pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia yang mencapai lebih dari 79,5% pada tahun 2024 (APJII, 2024). Pertumbuhan ini menciptakan peluang besar

bagi perusahaan teknologi dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kinerja usahanya.

Gambar 1

Kinerja Historis Sektor Teknologi Tahun 2018-2023



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1 dapat dilihat meskipun sektor teknologi memiliki prospek cerah, realitas di pasar modal menunjukkan dinamika yang kompleks. Indeks sektor teknologi (IDXTECHNO) mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan mencapai 707,6%, jauh di atas pertumbuhan IHSG (10,1%) dan LQ45 (-0,4%) (BEI, 2024). Sayangnya, tren tersebut tidak berlanjut. IDXTECHNO justru mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 (-42,6%) dan 2023 (-14,1%). Penurunan ini dipicu oleh merosotnya harga saham sejumlah emiten teknologi seperti DIVA, GLVA, WIRG, BUKA, dan BELI yang mencerminkan berkurangnya kepercayaan investor dan memburuknya kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor ini inovatif dan bertumbuh cepat, tetap menghadapi risiko internal dan eksternal yang memengaruhi kinerjanya secara signifikan.

Dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator penting. Ukuran ini biasanya diukur melalui total aset atau logaritma natural dari total aset. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki keunggulan dalam mengakses pembiayaan, teknologi, dan pasar yang lebih luas, serta memiliki stabilitas operasional yang lebih tinggi (Fauzi & Puspitasari, 2021). Namun, hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan tidak selalu linier. Septiano & Mulyadi (2023) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi hubungan tersebut.

Profitabilitas menjadi variabel penting yang dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modalnya, yang sering diukur melalui Return on Equity (ROE). ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas dan memberikan sinyal positif bagi investor (Al Agaf & Purwanti, 2024). Perusahaan besar yang mampu mengelola sumber daya dengan baik berpeluang untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian oleh Fauziyah et al. (2024) serta Azizah & Mulyanto (2025) menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan, sebagai variabel utama dalam penelitian ini, diukur dengan Return on Assets (ROA), yaitu indikator efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional perusahaan. Menurut Rahayu & Hwihanus (2025), ROA merupakan indikator utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, sedangkan Hapsari et al. (2024) menambahkan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk mencapai keuntungan maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat adanya hubungan yang kompleks antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja keuangan, khususnya pada sektor teknologi yang sedang berada dalam fase perkembangan dan koreksi. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis *"Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019–2023."*

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Spence dalam Fidayanti & Amanah (2024), menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menjadi sinyal penting karena perusahaan besar umumnya lebih stabil, memiliki akses pendanaan yang baik, dan mampu menghadapi tantangan pasar (Spence dalam Fidayanti & Amanah, 2024). Profitabilitas juga merupakan sinyal penting yang

menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, diukur dengan Return on Equity (ROE), di mana ROE tinggi memberi sinyal positif kepada investor (Ramadhan & Khuzaini, 2020). Profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, karena perusahaan besar yang efisien akan mencatat profitabilitas tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangannya.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan (Septiano & Mulyadi, 2023). Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja tersebut adalah profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Ramadhan & Khuzaini, 2020). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. ROA juga menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Arifiani, 2019). Adapun rumus ROA menurut Hery (2018) adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

C. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting yang menggambarkan besar kecilnya skala suatu entitas usaha, yang biasanya ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki. Menurut Rosita et al. (2018), total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harta yang besar, sehingga dikategorikan sebagai perusahaan besar dan dianggap lebih aman oleh investor dalam menanamkan modal. Sebaliknya, total aset yang rendah mencerminkan perusahaan berskala kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasri et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun, karena besarnya total aset mencerminkan kekuatan finansial perusahaan. Untuk memudahkan perhitungan, ukuran perusahaan biasanya diubah dalam bentuk logaritma natural dari total aset, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2006), dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

D. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator rasio keuangan yang mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan dan mengelola pendapatan perusahaan secara menyeluruh, yang tercermin dari besarnya laba yang diperoleh terkait penjualan atau investasi (Ramadhan & Khuzaini, 2020; Syafrin et al., 2022). Salah satu ukuran utama profitabilitas adalah Return On Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki pemegang saham, serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018; Gumanti, 2011 dalam Nabela et al., 2023). Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri oleh manajemen dalam mengelola investasi dari pemegang saham; semakin tinggi ROE, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang tertanam, dan sebaliknya (Patricia et al., 2018). Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio ROE (Andriyani & Sari, 2020):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

E. Hipotesis

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya skala operasional, yang umumnya diukur melalui logaritma total aset. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar biasanya memiliki sumber daya dan kapasitas operasional yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu mencapai efisiensi dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Menurut Fauzi & Puspitasari, (2021) mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiano & Mulyadi, (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal dalam jumlah besar, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas serta nilai perusahaan.

Menurut Natanael & Mayangsari (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Astakoni & Nursiani, (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu cara mengukurnya adalah dengan *return on equity* (ROE), yaitu seberapa besar laba yang didapat dari modal pemilik saham. Jika ROE tinggi, artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan besar dari modal yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa mengelola modalnya dengan baik. Kondisi seperti ini biasanya menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan stabil.

Menurut Fauziah et al., (2024), menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Mulyanto,(2025), menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Perusahaan yang berukuran besar biasanya punya lebih banyak sumber daya, lebih mudah mendapatkan dana, dan bisa menjalankan usahanya dengan lebih efisien. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengukur seberapa untung perusahaan adalah lewat *return on equity* (ROE), yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki

sendiri. Jika keuntungan perusahaan tinggi, biasanya investor akan lebih percaya dan kondisi keuangannya juga jadi lebih baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Mulyanto, (2025), profitabilitas tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Dari hasil tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas Memediasi hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun dari situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup 47 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI, dengan pemilihan sampel sebanyak 15 perusahaan melalui teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan selama periode 2019–2023. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS), yang diolah menggunakan software SmartPLS versi 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tiap-tiap komponen dalam penelitian. Hasil masing-masing variabel akan dicerminkan dengan nilai minimum, maximum, rata-rata dan *standard deviation*. Hasil analisis statistik deskriptif dari 75 data berupa statistik rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing indikator untuk setiap variabel laten, disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	N	Mean	Min	Max	Standard Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	75	24.448	10.888	29.324	5.174
KINERJA KEUANGAN	75	197.513	-30.782	10.512.375	1.243.160
PROFITABILITAS	75	21.243	-212.513	275.427	72.274

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Tabel 1 menjelaskan terdapat 75 sampel data dari 15 perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Tabel di atas menunjukkan gambaran deskripsi statistik terkait variabel dan memperlihatkan *output* uji statistik deskriptif tiap variabel sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 75 perusahaan, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset menunjukkan rata-rata sebesar 24,448. Nilai minimum dalam data ini adalah 10,888, sedangkan nilai maksimum mencapai 29,324. Nilai standar deviasi sebesar 5,174 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel ini tidak terlalu bervariasi dari rata-ratanya. Artinya, sebagian besar perusahaan memiliki ukuran aset yang cukup mirip, dengan perbedaan yang tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dalam sampel tersebut cukup konsisten dan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari nilai rata-rata.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan 75 perusahaan memiliki rata-rata sebesar 197.513. Namun, terdapat perbedaan yang sangat besar antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Ini terlihat dari nilai terendah yang mencapai -30.782 dan nilai tertinggi yang mencapai 10.512.375. Standar deviasi yang tinggi, yaitu 1.243.160, menunjukkan bahwa kinerja keuangan antar perusahaan sangat bervariasi. Ini berarti ada perusahaan yang mengalami kerugian cukup besar, sementara yang lain mencatatkan kinerja yang sangat baik.

3. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan pada 75 perusahaan yang dianalisis menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 21.243. Angka terendah dalam data ini adalah -212.513, yang mengindikasikan adanya perusahaan yang

mengalami kerugian besar. Sementara itu, angka tertinggi mencapai 275.427, menunjukkan perusahaan yang sangat menguntungkan. Dengan standar deviasi sebesar 72.274, ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan. Artinya, dalam periode yang diamati, ada perusahaan yang sangat sukses secara finansial, tetapi ada juga yang mengalami kerugian signifikan.

B. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural merupakan bagian dari model dalam PLS yang bertujuan untuk memprediksi hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square* / R^2)

Nilai R^2 menunjukkan sejauh mana variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel tergantung (dependen). Dalam penelitian ini, nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik konstruk laten yang bersifat eksogen dapat menjelaskan variasi konstruk laten yang bersifat endogen. Nilai R^2 untuk penelitian ini bisa dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.302
Profitabilitas	0.151

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam suatu model penelitian. Menurut Hair et al., (2017), nilai R^2 dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: 0,67 menunjukkan model yang kuat, 0,33 menunjukkan model yang sedang, dan 0,19 menunjukkan model yang lemah. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang berarti model semakin baik.

Dalam tabel 4.2, nilai *R-Square* untuk kinerja keuangan adalah 0,302, yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan sekitar 30,2% variasi pada kinerja keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Di sisi lain, nilai *R-Square* untuk profitabilitas adalah 0,151, yang termasuk dalam kategori lemah. Ini berarti ukuran perusahaan sebagai variabel

independen hanya dapat menjelaskan 15,1% variasi pada profitabilitas, sementara sebagian besar variasi dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

2. *Predictive Relevance (Q²)*

Untuk menilai seberapa baik model dan estimasi parameter menghasilkan nilai yang sesuai dengan data yang diamati, kita perlu memperhatikan nilai *Q-Square*. Pengujian nilai *Q-Square* ini berguna untuk mengevaluasi seberapa baik model dalam memprediksi data. Nilai ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dan perhitungan berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,302) (1 - 0,151)$$

$$Q^2 = 1 - 0,593$$

$$Q^2 = 0,407$$

Nilai Q^2 sebesar 0,407 menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediksi yang tinggi, artinya model ini dapat memprediksi dengan sangat baik. Dalam penelitian ini, faktor eksternal seperti Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi faktor internal seperti Profitabilitas, yang kemudian mempengaruhi Kinerja Keuangan. Menurut Hair dkk. (2011), nilai $Q^2=0,407$ termasuk dalam kategori prediksi tinggi (lebih besar dari 0,35), yang berarti model ini sangat relevan dalam hal prediksi. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel dalam model ini dapat dijelaskan dan diprediksi dengan baik.

C. Uji Hipotesis

1) Hasil Pengujian Evaluasi *Inner Model (Structural Model)*: Uji Signifikansi Pengaruh Langsung

Dalam penelitian ini, pengujian untuk evaluasi inner model berupa uji signifikansi pengaruh langsung akan dilakukan. Inner model, yang juga dikenal sebagai uji model struktural, bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel. Tabel 3 menyajikan nilai koefisien jalur dan nilai *P-values* yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh langsung.

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
UKURAN PERUSAHAAN -> KINERJA KEUANGAN	-0.158	-0.120	0.124	1.275	0.203	Negatif Tidak Signifikan
UKURAN PERUSAHAAN -> PROFITABILITAS	-0.389	-0.376	0.128	3.040	0.002	Negatif Signifikan
PROFITABILITAS -> KINERJA KEUANGAN	0.468	0.540	0.118	3.978	0.000	Positif Signifikan

Sumber: Diolah peneliti,2025

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian untuk melihat seberapa signifikan pengaruh langsung antar variabel dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut, kita bisa melihat besarnya pengaruh antar variabel lewat kolom *original sample estimate*, sementara kolom *t-statistics* dan *p-values* menunjukkan seberapa signifikan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel.3.

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai koefisien -0,158, T-statistik sebesar 1,275 (lebih kecil dari 1,96), dan P-value sebesar 0,203 (di atas 0,05).. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal (Brigham & Houston, 2013), yang menyatakan bahwa perusahaan besar seharusnya memberikan sinyal positif melalui stabilitas dan efisiensi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Septiano & Mulyadi (2023) yang juga menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan, namun berbeda dengan Fauzi & Puspitasari (2021) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, H1 diterima.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur sebesar -0,389, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan (total aset) justru akan menurunkan profitabilitas (ROE) sebesar 0,389 poin. Nilai T-statistik sebesar 3,040 lebih besar dari nilai T-tabel 1,96, dan P-value

sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan ini dinyatakan signifikan. Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal (Brigham & Houston, 2013) yang menyatakan bahwa perusahaan besar seharusnya memberi sinyal positif kepada investor melalui stabilitas dan efisiensi yang dapat meningkatkan keuntungan. Penurunan profitabilitas pada perusahaan besar dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan kompleksitas manajemen. Hasil ini juga berbeda dengan Natanael & Mayangsari (2022) serta Astakoni & Nursiani (2020), yang menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dengan demikian, H2 ditolak.

c) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,468, T-statistik 3,978 ($>1,96$), dan P-value 0,000 ($<0,05$), yang berarti semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. ROE mencerminkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri; ROE tinggi menandakan efisiensi yang baik, sedangkan ROE rendah menunjukkan kinerja keuangan yang kurang optimal. Temuan ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), bahwa profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor tentang prospek perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Fauziyah et al. (2024) dan Azizah & Mulyanto (2025) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga H3 diterima.

2) Hasil Pengujian Evaluasi *Inner Model (Structural Model)*: Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian evaluasi *inner model* pada penelitian ini adalah pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung (*intervening effect*), yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Berikut pengaruh tidak langsung antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Tidak Pengaruh Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
UKURAN PERUSAHAAN -> PROFITABILITAS -> KINERJA KEUANGAN	-0.182	-0.202	0.081	2.240	0.026	Signifikan

Sumber: Diolah peneliti, 2025

a) Profitabilitas Memediasi Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) secara signifikan memediasi hubungan antara ukuran perusahaan, diukur dari total aset, terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Nilai koefisien jalur (path coefficient) sebesar -0,182 dengan T-statistik 2,240 (lebih besar dari 1,96) dan P-value 0,026 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa mediasi ini signifikan meskipun arahnya negatif. Menurut Zhao et al. (2010), hasil ini termasuk dalam kategori indirect-only mediation, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja keuangan, melainkan melalui profitabilitas. Efek negatif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan profitabilitas, sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, dimana ukuran besar seharusnya menjadi sinyal positif, namun apabila keunggulan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, profitabilitas dan kinerja keuangan akan menurun. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Azizah & Mulyanto (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memediasi secara signifikan hubungan tersebut, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor, periode, atau metode penelitian. Studi ini menegaskan pentingnya peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam konteks ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, meskipun dengan arah pengaruh negatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai mediator pada perusahaan teknologi tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (total aset) tidak berpengaruh signifikan dan justru memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Profitabilitas memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan secara signifikan, meskipun dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan besar dengan profitabilitas rendah cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan. Penelitian ini menegaskan peran profitabilitas sebagai mediator penting dalam hubungan tersebut, walaupun pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bersifat negatif dan tidak langsung. Oleh karena itu, manajemen perlu lebih fokus pada pengelolaan aset dan peningkatan efisiensi operasional guna menjaga profitabilitas yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan, terutama bagi perusahaan besar dengan tingkat kompleksitas tinggi. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi variabel tambahan seperti struktur biaya, efisiensi operasional, dan tata kelola perusahaan, serta memperluas sampel dan sektor studi agar hasilnya lebih representatif dan komprehensif. Sementara itu, manajemen perusahaan diharapkan mengoptimalkan struktur organisasi dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan, sehingga kinerja keuangan dapat tumbuh secara berkelanjutan tanpa hanya mengandalkan pertumbuhan ukuran aset semata.

DAFTAR REFERENSI

- Agaf, S. A., & Purwanti. (2024). Pengaruh return on equity (ROE) dan return on investment (ROI) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus segmen enterprise PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk 2022–2023). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 678–681. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Alvianita, V., & Rivandi, M. (2023). Determinan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 158–172.
- Andriyani, N., & Sari, W. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham berdasarkan closing price (Studi kasus pada perusahaan jasa sub

- sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Astakoni, I. M. P., & Nursiani, N. P. (2020). Efek intervening struktur modal pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 11(2), 137–147. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1422.137-147>
- Azizah, T. N., & Mulyanto, N. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. *Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 2258–2271. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.846>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Fauziah, Y. D., Nurbaiti, B., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh good corporate governance dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 899–912.
- Fidayanti, F., & Amanah, L. (2024). Pengaruh kebijakan keuangan dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(9), 1–18.
- Ghozali, I. (2011). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, L. D., Andriani, D., Hafizah, A. F., & Pamulang, U. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan inflasi terhadap kinerja keuangan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Neraca Manajemen dan Ekonomi*, 11(9), 1–14.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama). Raja Grafindo Persada.
- Muhharomi, G., Santoso, S. E. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh kebijakan hutang, arus kas bebas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50.
- Nabela, I. N., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan PT Astra International Tbk tahun 2017–2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi dan Bisnis, 11(2), 1153–1168.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Nasri, R., Nuraeni, & Darmansyah, D. F. (2021). Peran profitabilitas memediasi pengaruh GCG, leverage dan firm size pada harga saham bank konvensional di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian*, 1–10.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/10609>
- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2015–2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 153–171.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.273>
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1091–1102.
- Nurjanah, S. (2017). *Metode statistika multivariat permodelan struktural (SEM): Pendekatan WarpPLS*. Universitas Brawijaya Press.
- Patricia, Bangun, P., & Tarigan, M. U. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Bisnis*, 13(1), 25–42.
- Rahayu, P., & Hwihanus. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, pengelolaan kas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 157–172. <https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran>
- Ramadhan, A. R., & Khuzaini. (2020). Pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(1), 1000–1005.
- Rosita, N. W. A., Isharijadi, & Murwani, J. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 7, 1–8.
<https://ocs.machung.ac.id/index.php/seminarnasionalmanajemenakuntans/article/view/270>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535.
<http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100>
- Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat. *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 3(1), 1–8.
- Solihin, M., & Ratmonoo, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Andi.

Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197–206.